

PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*) DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS IV SD NEGERI 8 SUNGAI RAYA

ZULFAH

SDN 08 Sungai Raya

e-mail: zulfahandah68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 8 Sungai Raya dengan penerapan metode kooperatif tipe STAD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siswa SD Negeri 8 Sungai Raya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan selama semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berakhir pada bulan September 2021.Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV, maka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode STAD menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil persentase peserta didik pada siklus I (pertama) 75,7% dan pertemuan siklus II (kedua) menjadi 84,1%. Hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Sungai Raya tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan untuk kategori sangat baik dari 38,7% pada tes akhir pertemuan pertama menjadi 80% pada tes akhir pada pertemuan kedua dan menjadi 91%.

Kata Kunci: Aktivitas dan Hasil Belajar, Kooperatif Tipe STAD, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

This research aims to improve the learning activities and learning outcomes of class IV students at SDN 8 Sungai Raya by implementing the STAD type cooperative method. This research is classroom action research with a qualitative approach. The subjects in this classroom action research consisted of students from SD Negeri 8 Sungai Raya, in the Islamic Religious Education (PAI) subject. The research was carried out during the odd semester of the 2021/2022 academic year which ended in September 2021. Data collection techniques used observation sheets, test results and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the data obtained from the results of observations and learning outcomes tests as explained in chapter IV, to answer the problem formulation in this classroom action research the following conclusions can be put forward: Students' activities during the learning process using the STAD method show satisfactory improvement. . This can be seen from the results of the percentage of students in cycle I (first) being 75.7% and meeting in cycle II (second) being 84.1%. The learning outcomes of students at SD Negeri 8 Sungai Raya for the 2018/2019 school year increased for the very good category from 38.7% in the final test at the first meeting to 80% in the final test at the second meeting and to 91%.

Keywords: Activities and Learning Outcomes, STAD Type Cooperative, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Guru sebagai ujung tombak pendidikan mengambil peran strategis untuk membantu siswa memiliki sikap dan nilai yang positif. Salah satu sikap positif yang diperlukan seseorang

Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran



untuk mampu mengembangkan potensinya dengan baik adalah percaya diri. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri untuk memenuhi setiap keinginan dan harapannya. Sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah maka seorang guru bisa mefungsikan dirinya sebagai agen pembelajaran (learning agent) yang berperan sebagai fasilitator, motivator, pemicu dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.

Guru harus menjadi orang yang memiliki jati diri yang kuat, senantiasa menjadi teladan bagi anak didiknya dan mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, serius dan sepenuh hati, sehingga mampu membangkitkan rasa percaya diri yang kuat dalam diri siswa. Begitupun peserta didik juga harus dapat menghargai kemampuan yang dimilikinya, agar dia memiliki rasa percaya diri yang kuat sehingga mampu mengeluarkan potensi yang dimilikinya dan mampu membuat prestasi belajarnya dengan baik. Kepercayaan diri siswa dan prestasi yang baik dapat dicapai jika didukung dan selalu didorong oleh orangtua di rumah, guru di sekolah dan tentunya lingkungan belajar yang kondusif (Salirawati, 2012:218).

Guru menyampaikan materi kepada siswa, kemudian siswa menyimak materi yang diberikan guru sehingga siswa mendapat pengetahuan yang belum diketahuinya. Sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus mempersiapkan segala perangkat yang diperlukan saat proses belajar mengajar berlangsung. Salah satunya adalah sebuah metode Pembelajaran, metode brarti suatu cara atau teknik-teknik tertentu yang dianggap baik (efisien dan efektif) untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang guru harus mempersiapkan metode untuk dapat lebih mudah menyampaikan materi kepada siswa. metode yang dipilih harus relevan dengan materi dan keadaan siswa, sehingga dapat mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Jika metode yang digunakan tidak relevan maka akan menghambat guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruananya (Darsono, Max dkk, 2000: 85)

Belajar adalah istilah tidak asing didalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan kegiatan badaniah dan rohaniah yang dialami setiap manusia. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik dan jiwa setiap orang. Belajar adalah proses sepanjang hayat yang bisa didapat melalui keluarga, masyarakat atau lembaga pendidikan. proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan terjadi interaksi guru dengan siswa yang masing-masing memiliki tujuan yang ingin dicapai (Fu`ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, 2008: 71)

Pada jenjang pendidikan menengah, pendidikan agama merupakan pendidikan wajib. Jadi pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional keberadaannya sangat penting. Persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang benar-benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat. Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya, apalagi pada saat-saat seperti sekarang yang tampaknya muncul gejala terjadinya pergeseran nilai-nilai yang ada sebagai akibat majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (Hasbulllah. 2009: 183).

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta

menerapkan ilmu, teknologi dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan (Wina Sanjaya. 2008: 154).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut antara lain sebagai berikut: Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam dan Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan adalah jiwa Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan ruh dari pembelajaran yang merupakan pengembangan dari tujuan pendidikan nasional secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbang dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, karena di samping membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam menduduki posisi strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan berakhlak.

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan (Muhammad `Athiyah Al-Abrasyi. 2003: 113)

Islam sebagai agama samawi yang sempurna mengandung berbagai aspek. Secara umum ada aspek aqidah, aspek ibadah dan aspek akhlak. Seorang muslim yang sejati harus dapat mengamalkan ketiga aspek tersebut secara integral. Misalnya seseorang yang beraqidah benar, maka ia akan beribadah sesuai tuntunan dan sekaligus akan teraktualisasi dalam sikap melalui akhlak yang baik. Ibarat sebuah pohon, aqidah adalah akarnya, ibadah adalah batang, cabang dan rantingnya, maka akhlak adalah daun buah dan bunganya. Dapat dikatakan akhlak adalah hasil dari semua amalan seorang Muslim.

Salah satu upaya peningkatan iman dan takwa bagi kaum Muslimin itu ialah menampilkan kepribadian dalam berbusana dan berhias serta bertamu dan menerima tamu yang harus sesuai dengan petunjuk dan tuntunan serta selaras dengan ketentuan hukum dan ajaran agama. Khususnya yang berhubungan dengan pakaian, yang berfungsi untuk menutupi aurat dan memperindah jasmani dan manusia. Dijelaskan bahwa Allah telah menyediakan banyak bahan baku pakaian atau penutup aurat yang dijadikan bagi manusia agar memenuhi unsur etik dalam kehidupannya.

Mendidik menurut konsep Islam tidak sekedar mengajar, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing memberi dorongan, mengembangkan, menggerakkan, mengarahkan, memberi contoh teladan, dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal, karena tujuan pendidikan Islam bukan hanya mengupayakan terbentuknya pribadi yang cerdas dan terampil, tetapi juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan seterusnya.

Iman kepada kitab-kitab Allah adalah kita harus meyakini bahwa kitab-kitab Allah itu benar-benar firman Allah yang turunkan kepada para rasul yang dipilih-Nya. Adapun

pengertian kitab-kitab Allah adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada para rasul-Nya melalui Malaikat Jibril dan menjadi pedoman hidup bagi umatnya.

Tujuan pokok beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu peserta didik agar sepanjang hidupnya tetap berada dalam fitrah Nya, baik dalam arti suci dan bersih dari dosa dan maksiat, maupun dalam arti bersyahadat atau bertauhid kepada Allah Swt. serta menanamkan prinsip-prinsip, kaedah-kaedah, atau norma-norma tentang baik-buruk atau terpuji- tercela ke dalam diri dan kepribadian peserta didik agar mereka berkemampuan memilih untuk menampilkan perilaku yang baik atau terpuji dan menghindari atau meninggalkan semua perilaku buruk atau tercela dalam kehidupannya (Al Rasyidin. 2008: 75)

Sehubungan dengan eksistensi Pendidikan Agama Islam sebagai penyeimbang dari kebutuhan pendidikan peserta didik, pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan haruslah memberikan kontribusi dalam pembentukan kepribadian peserta didik, baik dalam aspek kognitif, psikomotor apalagi aspek afektif. Untuk mewujudkan semua itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dikemas dengan metode dan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menarik, menantang dan menyenangkan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek akhlak khususnya mengenai adab berpakaian dan berhias serta bertamu dan menerima tamu terlihat dalam kehidupan sehari-hari, masih banyak peserta didik yang berpakaian dan berhias serta bertamu dan menerima tamu tidak menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agama Islam. Terlihat dari contoh peserta didik yang berpakaian menutup aurat yang terlalu ketat, nampak pusat dan celana, kainnya yang terlalu tipis sehingga mengundang pandangan yang tidak enak bagi yang memandangnya. Dan juga banyak peserta didik yang datang ke rumah guru cara bertamunya kurang sopan dan tidak sesuai dengan anjuran ajaran Islam. Terlihat juga banyak peserta didik yang masuk kantor majelis guru yang langsung saja masuk tanpa mengucapkan salam ataupun permisi.

Pada saat melakukan prasurvei didalam kelas, terlihat dalam proses kegiatan pembelajaran masih terdapat siswa yang pasif. Siswa juga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. selain itu, siswa asik mengobrol dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan guru. metode ceramah adalah metode yang selalu dipakai setiap pembelajaran namun harus divariasi dengan metode lain. Dalam hal ini juga guru kurang kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada disekolah, guru belum memanfaatkan atau menggunakan media yang ada disekolah dengan baik. Ini juga menjadi salah satu faktor hasil belajar dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode STAD. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama Islam. Beranjak dari uraian di atas penulis akan mengangkat penelitian tindakan kelas yang “Penerapan metode kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam upaya guru meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2021/2022 Semester Genap SD Negeri 8 Sungai Raya”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. subjek dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari siswa SD Negeri 8 Sungai Raya, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian dilaksanakan selama semester Ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berakhir pada bulan September 2021.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, hasil tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini 1) Perencanaan (*planning*), dalam perencanaan terdiri dari identifikasi masalah Copyright (c) 2023 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dan pengembangan tindakan. 2) Pelaksanaan (*action*), pada pelaksanaan akan di berikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan proses pembelajaran yang sudah di rancang pada tahap perencanaan. 3) Observasi, Kegiatan observasi ini dilakukan dimaksudkan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses pembelajaran sekaligus untuk mengetahui pengaruh dari tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. 4) Refleksi, Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dilakukan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah (F)	Persentase (%)	Keterangan
1	91 – 100	3	10%	Sangat Kompeten
2	81 – 90	5	16,7%	Kompeten
3	75 – 80	3	10%	Cukup Kompeten
4	< 75	19	63,3%	Tidak Kompeten
	Jumlah	30	100%	

Analisis data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator tiap- tiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut skor. Adapun cara menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah membagi jumlah skor aktivitas dengan skor total aktivitas yang kemudian dikalikan dengan 100%.

Dengan demikian tingkat aktivitas peserta didik yang ditemukan pada siklus I (pertama) dapat dikatakan belum mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas, karena indikator yang peneliti tetap 80%. Jadi peneliti simpulkan bahwa pada siklus I (pertama) aktivitas peserta didik dalam mendemonstrasikan dan memerankan masih rendah. Angka 74,7% merupakan angka kumulatif dari indikator sikap, keaktifan, respon, kemampuan, kerjasama dan kebenaran syariat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode STAD.

Sikap yang dimaksud adalah sikap peserta didik dalam berprilaku dan menghargai teman waktu proses pembelajaran, misalnya mendengar pendapat temannya, tidak membuat keributan, dan berprilaku sopan saat proses pembelajaran. Sikap ini terlihat hingga 74%. Selanjutnya terlihat tingkat keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan menyatakan ide dengan jelas mencapai 74%. Respon peserta didik dalam menanggapi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, respon ini mencapai 76%. Kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran mencapai 73,3%. Kerja sama peserta didik dengan peserta didik lainnya dan sesama kelompok dalam proses pembelajaran, ini terlihat mencapai 75,3%, dan kebenaran syariah yaitu kebenaran peserta didik menurut ajaran Islam dalam proses pembelajaran mencapai 75,3%.

Siklus II

Hasil observasi terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus II (kedua) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan
1	91 – 100	6	20%	Sangat Kompeten
2	81 – 90	6	20%	Kompeten
3	75 – 80	12	40%	Cukup Kompeten
4	< 75	6	20%	Tidak Kompeten
	Jumlah	30	100%	

Dari tabel di atas ketuntasan peserta didik mencapai 80% yang terdiri dari 20% sangat kompeten, 20% kompeten dan 40% cukup kompeten. Sedangkan yang tidak tuntas mencapai 20%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II (kedua) secara klasikal peserta didik sudah tuntas. Data tabel di atas merupakan analisis peneliti dari jawaban-jawaban peserta didik pada waktu dilakukan uji kompetensi. Uji kompetensi pada pembelajaran metode demonstrasi dan bermain peran memiliki fungsi untuk mengetahui secara tepat kompetensi peserta didik, memberi penguatan kepada peserta didik, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagainya.

Pembahasan

Berdasarkan temuan-temuan penelitian dari pernerapan model pembelajaran metode STAD dan hasil belajar siswa tersebut di atas, maka dapat dijelaskan. Beranjak dari hasil-hasil atau temuan dalam tindakan kelas yang sudah dideskripsikan di atas, peneliti menganalisis perkembangan hasil setiap siklus sehingga akan tergambar perkembangan hasil tindakan siklus I dan II, titik perbedaan dan persamaannya, serta terjadi peningkatan dari siklus ke siklus.

1. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada siklus I (pertama), tingkat aktivitas belajar peserta didik di SD Negeri 8 Sungai Raya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: aspek akhlak materi sikap Jujur dengan menggunakan metode STAD belum mencapai katagori kriteria ketuntasan, karena rata-rata skor dari indikator sikap, keaktifan, respon, kemampuan, kerjasama dan kebenaran syariat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran hanya mendapat persentase 74,7%. Sedangkan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah 80%.

Pada siklus II (kedua) aktifitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 74,7% menjadi 84,1%. Jadi aktifitas peserta didik siklus II (kedua) dikatakan sudah mencapai ketuntasan secara individu maupun secara klasikal. Demikian juga halnya dengan hasil temuan pada siklus III (ketiga), aktivitas belajar peserta didik terlihat baik/sangat tinggi. Hal ini disebabkan peserta didik sudah memahami teknik mengikuti pembelajaran dengan metode STAD. Untuk melihat terjadinya peningkatan aktifitas peserta didik dari siklus ke siklus dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Peserta Didik Persiklus

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Sikap	74%	85,3%
2	Keaktifan	74%	84,7%
3	Respon	76%	81,3%

4	Kemampuan	73,3%	81,3%
5	Kerjasama	75,3%	84%
6	Kebenaran syari`ah	75,3%	88%
Rata-rata Persentase		74,7%	84,1%

Pada tabel di atas terlihat secara keseluruhan indikator atau aspek yang diamati dari siklus ke siklus mengalami peningkatan persentase. Baik unsur sikap, keaktifan, respon, kemampuan, kerjasama dan kebenaran syariat peserta didik dalam pembelajaran metode STAD.

2. Pembelajaran Aktivitas Peserta Didik

Aspek aktivitas peserta didik terjadi peningkatan dari sebelumnya 74,7% menjadi 84,1% menjadi 92%. Kondisi ini didukung dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Misalnya pada setiap tindakan peneliti melakukan tahap perencanaan pembelajaran yang matang mengikuti tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran metode STAD. Selain itu peserta didik telah mengemukakan bahwa mereka cepat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam aspek akhlak materi berpakaian dan berhias serta bertamu dan menerima tamu melalui pembelajaran metode STAD. Indikasi munculnya aktivitas belajar peserta didik ditandai dengan sebagian besar atau lebih dari 80% (indikator keberhasilan tindakan kelas) bersikap baik terhadap peserta didik lain 94,7%, aktif mengikuti pembelajaran 89,3%, memberi respon terhadap permasalahan 91,3%, kemampuan dalam pembelajaran 90,7%, bekerjasama dalam kelompok 90,7% dan kebenaran syariat dalam mendemonstrasikan serta memerankan materi 95,3%.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada awalnya siklus I, hasil belajar peserta didik belum mencapai kompetensi yang diharapkan karena hasil ketuntasan peserta didik hanya mencapai 37,7%. Selanjutnya pada siklus II (kedua), ketuntasan peserta didik meningkat mencapai 80%. Berarti pada siklus II nilai sudah mencapai ketuntasan secara klasikal yaitu 80%. Ini berarti pembelajaran jujur berhasil dengan menggunakan metode STAD.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Fu`ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, bahwa menyajikan dan menyuguhkan materi pelajaran melalui metode ceramah adalah media yang bagus di dalam memperoleh dan menuntut ilmu Akan tetapi metode ini akan bisa mencapai hasil gemilang bila bergabung dengan metode praktek/demonstrasi. Salah satu kelebihan metode demonstarasi adalah: "keaktifan dan pengalaman peserta didik akan bertambah, karena peserta didik ikut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya, dan pelajaran yang diberikan lebih tahan lama (Fu`ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub, 2008: 103) STAD (*Student Teams Achievement Division*) ini adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Tujuan pokok menggunakan STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada dasarnya melibatkan peserta didik untuk memerankan atau mendemonstrasikan tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode ini dapat dipergunakan di dalam mempraktik isi pelajaran yang baru, mereka diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan sesungguhnya.

Dari temuan-temuan di atas terbukti bahwa ketika pembelajaran bersifat teacher centered maka perolehan hasil belajar jauh dibawah batas kriteria ideal ketuntasan minimal. Tetapi setelah dilakukan pembelajaran yang bersifat teacher centered beralih menjadi student centered, peserta didik terpacu untuk beraktivitas karena metode STAD memberi peluang yang besar kepada mereka untuk bekerja sama, berpartisipasi, dan beraspirasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes hasil belajar sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab IV, maka untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan metode STAD menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Hal ini terlihat dari hasil persentase peserta didik pada siklus I (pertama) 75,7% dan pertemuan siklus II (kedua) menjadi 84,1%. Hasil belajar peserta didik SD Negeri 8 Sungai Raya tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan untuk kategori sangat baik dari 38,7% pada tes akhir pertemuan pertama menjadi 80% pada tes akhir pada pertemuan kedua dan menjadi 91%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata (2003) *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al Rasyidin (2008) *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Ari Kunto, Suharsimi (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman (2009). *Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Pontianak: STAIN Press.
- Fu`ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub (2008) *Begini Seharusnya Menjadi Guru*. Jakarta: Darul Haq.
- Darsono, Max dkk (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Hasbulllah (2009) *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lidinillah, Mustofa Anshori (2005). *Agama dan Aktualisasi Diri*. Yogyakarta: Badan Penelitian Filsafat UGM.
- Lie, Anita (2002). *Cooperative Learning, Memptaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mendikbud (2007). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK, SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Muhammad `Athiyyah Al-Abrasyi (2003) *Prinsip Prinsip Dasar Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Munawarah, Djunaidatul (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman (2005) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Radja Grafindo.
- Sharan, Shlomo (2009). *Handbook Of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium.
- Sukoco, Dwi Heru (2002). *Pengembangan model pembelajaran kooperatif untuk perkuliahan metode pekerjaan sosial*, disertasi. SPs. UPI: tidak diterbitkan.
- Susilo (2009). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Syah, Muhibbin (2002). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wardani I GAK, dkk (2002). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wina Sanjaya (2008) *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group



Wiriaatmadja, Rochiati (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.